

PENGARUH JARAK TANAM TERHADAP PERTUMBUHAN DAN HASIL TANAMAN TERONG (*Solanum melongena* L.)

Effect of Planting Distance on Growth and Yield of Eggplant Plant (*Solanum melongena* L.)

Rahmat A. Latae¹⁾ Rahmi²⁾, Nur hayati Rais²⁾

¹⁾ Mahasiswa Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Tadulako, Palu.

²⁾ Dosen Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Tadulako, Palu.
e-mail: rahmatlatae52@gmail.com, rahmilatifrozali0206@gmail.com.

ABSTRACT

Eggplant (*Solanum melongena* L.) is native to the tropics. This plant originated in the Asian continent of India and Burma. The distribution areas of eggplant plants include the Caribbean, Malaysia, West Africa, Central Africa, East Africa and South America. Eggplant plants have spread throughout the world, both in countries with hot climates (tropical) and temperate climates (subtropical). The development of eggplant cultivation is most rapid in Southeast Asia, including Indonesia. This research will be conducted in the Academic Garden from February to May 2024. This research was arranged using a randomized group design consisting of five levels of planting distance treatment, namely 40 cm x 60 cm (J1), 50 cm x 60 cm (J2), 60 cm x 60 cm (J3), 70 cm x 60 cm (J4) and 80 cm x 60 cm (J5) with a total of 4 replications. Thus, there are 20 replicate plots of 2 meter x 1 meter. The results obtained showed that the planting distance had no effect on the growth and yield of eggplant plants. The planting distance of 40 cm x 60 cm tends to have a better effect on growth and yield compared to other treatments.

Keywords : Eggplant, Plant Spacing, Plant Results.

ABSTRAK

Terong (*Solanum melongena* L.) adalah tanaman asli daerah tropis. Tanaman ini berasal dari benua Asia yaitu India dan Birma. Daerah penyebaran tanaman terong antara lain di Karibia, Malaysia, Afrika Barat, Afrika Tengah, Afrika Timur, dan Amerika Selatan. Tanaman terong menyebar ke seluruh dunia, baik di negara-negara yang beriklim panas (tropis) maupun iklim sedang (sub tropis). Pengembangan budidaya Terong paling pesat di Asia Tenggara, salah satunya di Indonesia. Penelitian ini akan dilaksanakan di Kebun Akademik Waktu penelitian dilakukan dari bulan Februari sampai bulan Mei 2024. Penelitian ini disusun menggunakan Rancangan Acak Kelompok (RAK) yang terdiri atas lima taraf perlakuan jarak tanam yaitu jarak tanam 40 cm x 60 cm (J1), jarak tanam 50 cm x 60 cm (J2), jarak tanam 60 cm x 60 cm (J3), jarak tanam 70 cm x 60 cm (J4) dan jarak tanam 80 cm x 60 cm (J5) dengan jumlah 4 ulangan. Dengan demikian terdapat 20 petak ulangan yang berukuran 2 meter x 1 meter. Hasil penelitian yang diperoleh bahwa jarak tanam tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman terong. Jarak tanam 40 cm x 60 cm memberikan cenderung pengaruh lebih baik terhadap pertumbuhan dan hasil, dibanding dengan perlakuan lainnya.

Kata Kunci : Terong, Jarak Tanam, Pertumbuhan dan Hasil.

PENDAHULUAN

Tanaman Terong (*Solanum melongena* L.) merupakan tanaman sayur-sayuran yang ditanam untuk dimanfaatkan buahnya. Buah Terong bisa dijadikan bahan makanan seperti lalapan segar, maupun diolah menjadi berbagai jenis masakan bahkan Terong sendiri sangat ramai dicari di pasaran karena laku dan cita rasanya yang enak. Menurut (Rina., dkk, 2019) menjelaskan bahwa. Terong (*Solanum melongena* L.) adalah tanaman asli daerah tropis. Tanaman ini berasal dari benua Asia yaitu India dan Birma. Daerah penyebaran tanaman Terong antara lain di Karibia, Malaysia, Afrika Barat, Afrika Tengah, Afrika Timur, dan Amerika Selatan. Tanaman Terong menyebar ke seluruh dunia, baik di negara-negara yang beriklim panas (tropis) maupun iklim sedang (sub tropis). Pengembangan budidaya Terong paling pesat di Asia Tenggara, salah satunya di Indonesia.

Menurut Badan Pusat Statistik dan Direktorat Jendral Hortikultura 2016, pada tahun 2011-2015 produksi tanaman Terong di Indonesia cenderung terus meningkat, yaitu sebesar 9,95 ton/ha, 10,26 ton/ha, 10,76 ton/ha, 10,95 ton/ha, dan 11,20 ton/ha. Meskipun produktifitas Terong nasional tiap tahun meningkat namun di Indonesia produksi Terong masih rendah dan hanya menyumbang 1% dari kebutuhan dunia.

(Ardhi, dkk (2023) dalam penelitiannya menjelaskan. Pengembangan budidaya tanaman terong paling pesat yaitu di Asia Tenggara termasuk Indonesia. Buah terong adalah jenis sayuran yang sangat disukai oleh banyak orang, karena selain rasanya enak dan lezat untuk dijadikan sebagai bahan sayuran atau lalapan, buah terong juga mengandung banyak gizi yang cukup tinggi. Kandungan yang terdapat pada terong yaitu kandungan vitamin A sebesar 30,01 SI dan fosfos sebesar 37,0 mg per 100g buah terong. Komoditas tanaman terong cukup potensial untuk dikembangkan sebagai penyumbang terhadap keanekaragaman bahan pangan dan juga sayuran bergizi bagi

penduduk.

(Wijayanti, 2019) menjelaskan terong adalah terna yang sering ditanam secara tahunan. Tanaman ini tumbuh hingga 40-150 cm (16-57 inci) tingginya. Daunnya besar, dengan lobus yang kasar. Ukurannya 10-20 cm (4-8 inci) panjangnya 5-10 cm (2-4 inci) lebarnya.

(Farrakhan & Sugito, 2021), dalam penelitiannya menjelaskan bahwa jarak tanam yang lebih rapat dapat mempengaruhi nilai laju pertumbuhan tanaman sehingga dapat memanfaatkan cahaya untuk pertumbuhan tanaman sehingga didukung tersedianya unsur-unsur dalam tanah yang diserap oleh tanaman untuk memacu pertumbuhan tanaman

(Fitrianti, dkk, 2018) menjelaskan upaya peningkatan produksi terus dilakukan baik melalui intensifikasi maupun ekstensifikasi. Agar pertumbuhan dan produksi tanaman meningkat maka tanah harus cukup mengandung unsur hara dalam bentuk yang dapat diserap oleh tanaman. Kapasitas tanah untuk menyediakan unsur hara bagi pertumbuhan tanaman relative terbatas dan tergantung pada jenis dan sifat tanah, dan keadaan ini sering menimbulkan masalah dalam pertumbuhan dan produksi tanaman. Untuk mengatasi hal tersebut maka perlu dilakukan kandungan unsur hara tanah melalui pemberian bahan organik dan pupuk organik yang dapat memperbaiki sifat fisik,

Menurut (Sulardi, dkk, 2022). Mengemukakan untuk jenis tanah, yang baik untuk menanam terong adalah tanah yang subur serta jenisnya lempung berpasir. Bila perlu lakukan proses pembajakan agar tekstur tanahnya menjadi gembur. Pastikan juga tanah tempat menanam terong kaya akan bahan organik serta tingkat pH nya antara 6,8 hingga 7,3. Lahan untuk terong dicangkul atau dibajak dengan kedalaman 30 cm. Bersihkan tanah dari gulma dan kerikil. Bentuk bedengan dengan lebar 1 meter tinggi 30 cm dan panjang disesuaikan bentuk lahan

(Asmuliani, 2023) Mengemukakan

Menurut “Sutiharni, dkk, 2023” bahwa kurangnya pengetahuan petani tentang pengaturan jarak tanam. Jarak tanam yang tidak tepat mengakibatkan turunnya hasil produksi suatu tanaman. Hal ini terjadi karena tanaman saling berkompetisi untuk mendapatkan unsur hara, berkompetisi untuk mendapatkan cahaya, berkompetisi untuk berkembang, berkompetisi untuk mendapatkan air dan mineral, dan masih banyak lagi yang mengakibatkan kerugian bagi petani yang menggunakan jarak tanam tidak tepat dan tidak benar. Penyiangan merupakan salah satu bagian dari paket komponen teknologi yang tidak bisa pisahkan dari budidaya tanaman. Penyiangan adalah kegiatan membersihkan area pertanaman rumput-rumput dan gulma. Kebersihan lingkungan area pertanaman dapat menjamin pertumbuhan tanaman dan produksi yang tinggi. Selain itu juga dapat mencegah muncul dan berkembangnya penyakit yang dibawa oleh rumput dan gulma.

(Asmuliani, 2023). juga mencantumkan Hasil penelitian Albakir, 2015” menunjukan bahwa jarak tanam 60 x 70 cm berpengaruh nyata terhadap tinggi tanaman umur, jumlah daun, umur berbunga, panjang buah, dan berat buah per tanaman. Produksi buah per petak pada jarak tanam 40 x 60 cm. Waktu penyiangan pada waktu penyiangan 2 dan 4 MST. Interaksi jarak tanam dan waktu penyiangan berpengaruh nyata terhadap jumlah buah per tanaman. Berdasarkan uraian diatas maka dilaksanakan penelitian untuk mengetahui uji jarak tanam terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman Terong.

(Sriyanto, dkk, (2015). Mengemukakan Menurut (Wijaya, 2008) pemupukan dilakukan sebagai upaya untuk mencukupi kebutuhan hara tanaman agar tujuan produksi dapat dicapai. Namun apabila penggunaan pupuk yang tidak bijaksana atau berlebihan dapat menimbulkan masalah bagi tanaman yang diusahakan, seperti keracunan, rentan terhadap hama dan penyakit.

(Purnamasari dan Pratiwi, 2020)

dalam penelitiannya mengemukakan bahwa kemampuan tanaman untuk berfotosintesis semakin tinggi sehingga menghasilkan indeks luas daun, bobot kering dan laju asimilasi yang tinggi pula

(Emilia, dkk, 2022). Menjelaskan ketersediaan unsur hara sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan tanaman. Khususnya unsur N yang sangat dibutuhkan selama pertumbuhan tanaman.

Menurut (Murda dan Soelistyono, 2019). Pengaturan tinggi bedengan adalah untuk memperbaiki drainase pada bedengan tanaman Terong. Dalam jurnal tersebut juga mencantumkan penjelasan dari, (Department of Agriculture, Forestry and Fisheries, 2011), bahwa tanaman Terong tidak toleran pada drainase tanah yang buruk, jadi baik jika menanam Terong pada bedengan yang ditinggikan. berdasarkan uraian tersebut, maka perlu dilakukan penelitian tentang pengaturan kerapatan tanam dengan menggunakan beberapa ukuran jarak tanam dan kombinasi tinggi bedengan yang berbeda untuk mendapatkan hasil yang optimal.

(Nata dkk., 2020) menjelaskan apabila kadar fotosintesis melonjak tajam pada suatu tanaman alhasil akan menambah perpanjangan buah pada tanaman terong. Peran nitrogen yang menstimulus pertumbuhan luas dan jumlah daun turut andil dalam mempengaruhi perpanjangan pada buah pada suatu tanaman

(Purba dkk, 2021). Menjelaskan M0 masuk ke akar tanaman melalui aliran massa dan difusi, M0 akan masuk ke dalam jaringan tanaman jika M0 tinggi di dalam tanah. Jika unsur hara N bersumber dari NO₃ maka M0 dapat diserap lebih tinggi.

(Marshanda., dkk, 2024) juga mengemukakan hasil penelitian (Mariana, 2017) media tanam berperan sebagai penyedia air dan nutrisi yang diperlukan untuk pertumbuhan tanaman secara optimal. Dalam menciptakan media tanam yang efektif, diperlukan kombinasi nutrisi yang tepat agar tanaman dapat tumbuh, berkembang, dan bereproduksi dengan hasil yang maksimal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di kebun akademik kampus Universitas Tadulako, Kecamatan Mantikulore, Kota Palu. Waktu penelitian dilakukan dari bulan Februari sampai bulan Mei 2024. Alat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pisau/gunting, parang, meteran, cangkul, talirafia, ajir, sprayer, timbangan, kamera dan alat tulis. Adapun bahan yang digunakan meliputi benih terong dan pupuk. Penelitian ini disusun menggunakan rancangan acak kelompok (RAK) yang terdiri atas lima taraf perlakuan jarak tanam yaitu jarak tanam 40 cm x 60 cm (J1), jarak tanam 50 cm x 60 cm (J2), jarak tanam 60 cm x 60 cm (J3), jarak tanam 70 cm x 60 cm (J4) dan jarak tanam 80 cm x 60 cm (J5) dengan jumlah 4 ulangan. Dengan demikian terdapat 20 petak ulangan yang berukuran 2 meter x 3 meter.

Prosedur Penelitian. Penyiapan lahan yaitu berupa pengolahan tanah yang dilakukan dengan cara lahan dibersihkan dari batu, kerikil, sisa tanaman dan gulma yang bertujuan agar pertumbuhan tanaman menjadi lebih optimal kemudian lahan digemburkan dengan cara mencangkul sampai kedalaman 30 cm – 40 cm.

Pembuatan Bedengan. dibuat dengan lebar 2 m, panjang 3 m dan tinggi 30 cm dan jarak antar bedengan 30 cm. Jarak tanam yang digunakan adalah sesuai perlakuan jarak tanam 40 cm x 60 cm (J1), jarak tanam 50 cm x 60 cm (J2) jarak tanam 60 cm x 60 cm (J3), jarak tanam 70 cm x 60 cm (J4), jarak tanam 80 cm x 70 cm (J5). Alasan pengambilan jarak tanam ini yaitu untuk menentukan jarak tanam yang baik digunakan untuk penanaman Terong. Pada bedengan kemudian dibuat lubang tanam dengan kedalaman 5 cm. Untuk mendapatkan hasil yang optimal, benih yang digunakan harus memiliki kualitas yang baik. Benih terong dapat di beli di pasar atau di toko penjualan bibit. Pengadaan benih dengan cara membeli akan lebih praktis dan mutunya terjamin baik dibandingkan harus membuat sendiri.

Persemaian Benih. Persemaian digunakan

plastik kecil atau di kotak semai, yang diisi dengan media yang terdiri dari campuran tanah, pupuk kandang, dan pasir dengan perbandingan 1 : 1 : 1. Sebelum disebar benih direndam dengan air hangat $\pm 50^{\circ}\text{C}$ selama 30 menit, dengan tujuan untuk mensterilkan benih dari hama dan penyakit yang mungkin menempel pada benih. Setelah biji ditaburkan meratapada media lalu ditutup dengan selapis tipis tanah halus dan selanjutnya disiram dengan cara disemprot hingga tanah cukup basah.

Pemeliharaan. persemaian meliputi penyiraman yang dilakukan setiap sore hari. Ketika biji-biji terong mulai tumbuh perlu dibuatkan atap pelindung menghadap ke timur dengan posisi atap miring ke barat. Tujuannya untuk menjaga dari terik matahari disiang hari dan untuk mendapatkan sinar pagi sebanyak- banyaknya. Penanaman dilakukan 4 minggu setelah persemaian atau bibit tanaman terong rata-rata mempunyai jumlah daun 4-5 helai. Penanaman terong dilakukan secara monokultur tidak dicampur dengan tanaman lain. Pupuk kandang yang digunakan berupa pupuk kandang sapi atau kambing sebagai pupuk dasar sebanyak 1 kg/ lubang tanaman diberikan 7 hari sebelum tanam.

Penyiraman. dilakukan setiap hari pada pagi dan sore hari. penyulaman dilakukan seminggu setelah tanam pada tanaman-tanaman yang mati atau pertumbuhannya kurang baik, diganti dengan stok bibit baru yang telah disiapkan. Sebelum diadakan penyulaman lubang tanam dibersihkan dari sisa tanaman terdahulu, tujuannya untuk Pemberian ajir dilakukan pada saat tanaman berumur tiga minggu setelah tanam. Ajir ditancapkan disamping tanaman dan diikatkan pada tanaman dengan menggunakan tali rafia. Pemberian ajir dimaksudkan untuk menopang tanaman buah dan bagian tanaman yang lain, serta mendukung tegaknya batang. Pengendalian hama dan penyakit dapat dilakukan dengan menyiangi kemungkinan

adanya gulma serta pengawasan secara rutin dan berkala terhadap tanaman, sehingga ketika gejala hama dan penyakit menyerang, dapat sedini mungkin teratasi.

Panen. Panen pertama akan dilakukan setelah warna kulit buah terong telah berubah menjadi warna keccoklatan dan menunjukkan tingkat kematangan antara 60 – 90 %. Pemetikan dilakukan pada pagi atau sore hari untuk mengurangi penyusutan kuantitas dan kandungan gizi buah. Pemanenan dilakukan dengan cara memetik buahnya. Buah terong yang rusak akibat hama atau penyakit harus tetap di panen agar tidak menjadi sumber penyakit bagi tanaman terong sehat. Pisahkan buah terong yang rusak dari buah terong yang sehat.

Parameter Pengamatan.

Tinggi Tanaman (Cm). adalah ukuran vertical suatu tanaman dari permukaan tanah hingga titik tanaman. Metode pengukuran tinggi tanaman ada 3. Langkah pertama Tinggi Tanaman diukur mulai dari permukaan tanah hingga ujung tanaman tertinggi yang diukur setelah terong masuk stadia generative, Langkah kedua pengukuran dilakukan menggunakan penggaris, pita ukur, atau alat digital dengan satuan cm atau meter, Langkah ketiga pengukuran tinggi tanaman ini dilakukan secara periodik (misalnya setiap minggu) untuk mengetahui pola pertumbuhan tanaman.

Jumlah Daun (Helai). dihitung pada fase generatif dengan cara menghitung keseluruhan helaian daun. Daun dihitung satu persatu pada setiap tanaman, bisa dihitung seluruhnya atau menggunakan metode sampling jika tanaman terlalu besar, perhitungan dilakukan secara berkala untuk melihat pertumbuhan.

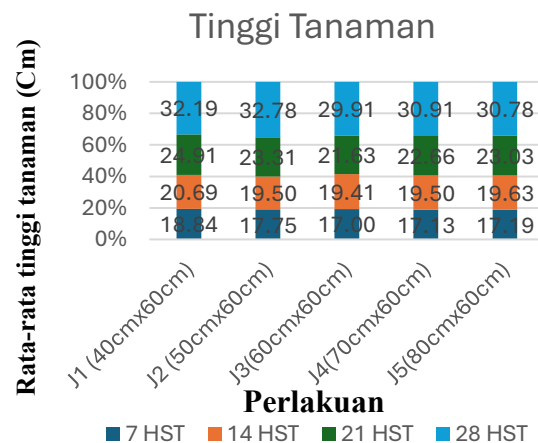
Jumlah Buah (Buah). Dihitung pada saat panen. Penghitungan dilakukan dengan menghitung jumlah buah yang terbentuk pertanaman, bisa dilakukan pada tahap pembentukan buah awal hingga panen, dapat dibedakan antara buah muda dan

buah matang untuk memahami tingkat keberhasilan pembuahan.

Berat Buah Pertanaman (g). ditimbang pada saat buah dipanen. Timbang buah menggunakan timbangan digital atau analog, bisa diukur perbuah atau total pertanaman, biasanya dinyatakan dalam gram (g) atau kilogram (kg)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tinggi Tanaman (cm). Hasil pengamatan tinggi tanaman terong pada umur 7 HST, 14 HST, 21 HST dan 28 HST dapat disajikan pada Grafik 1.

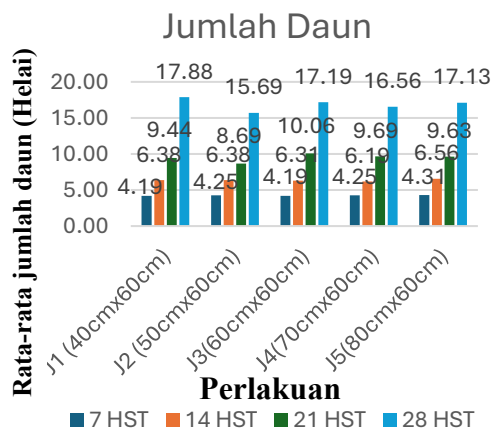


Grafik 1. Rata-Rata Tinggi Tanaman Terong Pada Berbagai Macam jarak Tanam.

Berdasarkan hasil uji BNJ 5% pada Grafik 1 menunjukkan bahwa pada perlakuan jarak tanam 50 cm x 60 cm menghasilkan rata-rata tinggi tanaman tertinggi yaitu 32,78 cm, perlakuan ini tidak berbeda dengan perlakuan lainnya. Tinggi tanaman sangat berpengaruh pada hasil dan pertumbuhan tanaman terong, namun dari hasil yang telah didapatkan tinggi tanaman tidak berpengaruh pada jarak tanam. Tinggi tanaman tertinggi terdapat pada jarak tanam 50 x 60 cm hal ini sejalan dengan (Lusiana, 2018) mengatakan bahwa apabila tanaman menggunakan jarak tanam yang lebih renggang maka peluang dalam memperoleh cahaya matahari dan unsur hara nutrisi lebih besar sehingga kompetisi atau

persaingan antar tanaman menjadi berkurang.

Jumlah Daun (helai). Hasil pengamatan jumlah daun tanaman terong pada umur 7 HST, 14 HST, 21 HST dan 28 HST dapat disajikan pada Grafik 2.



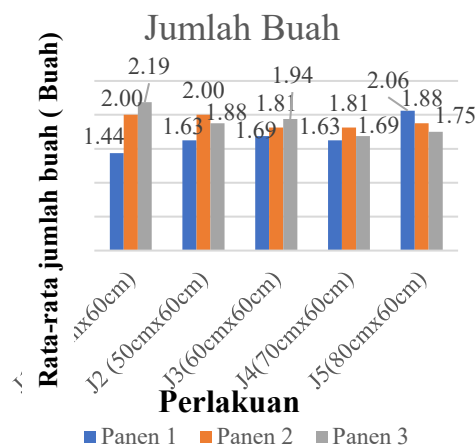
Grafik 2. Rata-Rata Jumlah Daun Tanaman Terong Pada Berbagai Macam Jarak Tanam.

Berdasarkan hasil uji BNJ 5% pada Grafik 2 menunjukkan bahwa pada perlakuan jarak tanam 40 cm x 60 cm menghasilkan rata-rata jumlah daun terbanyak yaitu 17,88 cm, perlakuan ini tidak berbeda dengan perlakuan lainnya. Hal ini sesuai dengan pendapat (Piliang dan Rahmadina, 2023) bahwa pengaturan jarak tanaman juga mempengaruhi penggunaan zat hara oleh tanaman. Jika jarak tanam terlalu rapat, akar tanaman yang satu akan masuk kedalam perakaran tanaman lainnya, sehingga saling berebut dalam penyerapan zat hara.

Jumlah Buah (Buah). Hasil pengamatan jumlah buah terong pada saat panen pertama, kedua dan ketiga dapat disajikan pada Grafik 3.

Berdasarkan hasil uji BNJ 5% pada Grafik 3 menunjukkan bahwa pada perlakuan jarak tanam 40 cm x 60 cm menghasilkan rata-rata jumlah buah terbanyak yaitu 2,19, perlakuan ini tidak berbeda dengan perlakuan lainnya. Jumlah buah yang dihasilkan pada jarak tanam 40 x 60 cm menghasilkan jumlah buah tertinggi pada pemanenan ketiga. Pada jarak tanam 40 x 60 cm menghasilkan

jumlah buah lebih banyak dari perlakuan lainnya, hal ini dapat dipengaruhi oleh zat hara yang lebih banyak dibanding dengan perlakuan lainnya. Seperti yang telah dikemukakan oleh Asmuliani. dalam Rahmadina (2023), Pengaturan jarak tanaman juga mempengaruhi penggunaan zat hara oleh tanaman. Jika jarak tanam terlalu rapat, akar tanaman yang satu akan masuk kedalam perakaran tanaman yang lainnya, sehingga saling berebut dalam penyerapan zat hara. Haryoto (2012), mengemukakan satu tanaman dapat menghasilkan sekitar 20 hingga 40 buah terong selama masa panen, tergantung pada varietas, teknik budidaya, dan kondisi lingkungan.

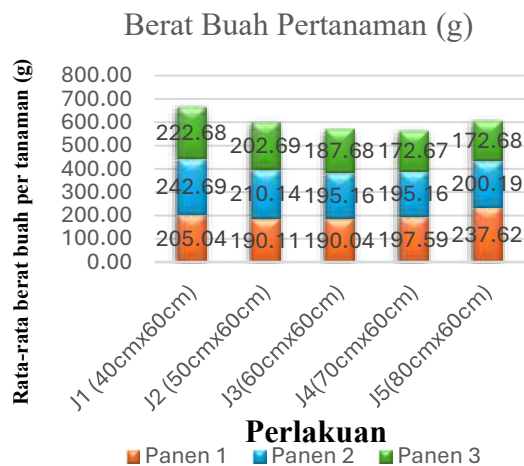


Grafik 3. Rata-Rata Jumlah Buah Tanaman Terong Pada Berbagai Macam Tanaman Terong.

Berat Buah Pertanaman (g). Hasil pengamatan berat buah per tanaman pada saat panen pertama, kedua dan ketiga dapat disajikan pada Grafik 4.

Berdasarkan hasil uji BNJ 5% pada Grafik 4 menunjukkan bahwa pada perlakuan jarak tanam 40 cm x 60 cm menghasilkan rata-rata berat buah terberat yaitu 242,69 gr, perlakuan ini tidak berbeda dengan perlakuan lainnya.

Berdasarkan hasil berat buah yang telah didapatkan jarak tanam 40 x 60 cm pada pemanenan kedua menghasilkan berat buah terberat. Jarak tanam berguna untuk membuat sistem perakaran serta cahaya matahari bisa dengan mudah masuk ke tanah dan bekerja dengan baik pada tanaman.



Grafik 4. Rata-Rata Berat Buah Pertanaman Terong Pada Berbagai Macam Jarak tanam.

Apabila tanaman menggunakan jarak antar tanam yang lebih renggang maka peluang dalam memperoleh cahaya matahari dan unsur hara nutrisi lebih besar sehingga kompetisi atau berkurang (Lusiana, 2018). Jumlah populasi tanaman pada suatu areal penanaman mempengaruhi persaingan antar tanaman menjadi hasil produksi tanaman. Jumlah populasi dipengaruhi oleh pengaturan jarak tanam. Hasil produksi lebih besar diperoleh jarak tanam lebih renggang, begitu pula sebaliknya. Jarak antar tanam dapat mempengaruhi persaingan dalam perebutan penggunaan cahaya, air dan unsur hara yang akan mempengaruhi hasil produksi tanaman (Inanosa dan Ali., 2019). Kompetisi antar tanaman satu dengan tanaman lainnya dalam memperebutkan kebutuhan air, cahaya sinar matahari dan unsur hara dapat mempengaruhi pertumbuhan vegetatif dan generatif pada tanaman (Purba., 2020). Buah terong sangat dipengaruhi oleh varietas, kondisi tumbuh, dan teknik budidaya. Secara umum, berat buah terong berkisar antara 200 hingga 500 gram per buah, tergantung jenisnya. Varietas besar seperti terong ungu lonjong dapat mencapai berat hingga 600 gram, sedangkan varietas kecil seperti terong bulat biasanya memiliki berat antara 100-300 gram per buah Direktorat Jenderal Hortikultura (2016). Berat per buah terong varietas HRMT87 berkisar antara 263–292 gram Iqbal Maulana (2021).

KESIMPULAN

Kesimpulan.

Jarak tanam 40 x 60 cm menunjukkan hasil terbaik pada semua parameter pengamatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardhi, M. K., Mayly, S., Muhammad Dibisono, M. Y., dan Lisdayani. (2023). Karakteristik Pertumbuhan Terong Ungu (*Solanum melongena* L.) Varieatas Mustang pada Beberapa Jenis Pupuk Organik Padat. *J. Agroteknologi dan Sains*. 7(2):99-107
- Asmuliani, R. (2023). Pengaplikasian Jarak Tanam dan Waktu Penyiangkan Terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Terong (*Solanum melongena* L.) *J. Pertanian Berkelanjutan* .11(3):408-417.
- Direktorat Jenderal Hortikultura. 2016
- Emilia, I., Novianti, D., Vinolasari, T., dan Anggraini, P. (2022). Respons Pertumbuhan Tanaman Terong (*Solanum melongena* L.) Terhadap Pemberian Unsur Hara Organik Limbah Kulit Pisang Kepok (*Musa acuminata* L.) *J. Ilmu Lingkungan*. 1(1):1-11.
- Farrakhan, M.H. dan Sugito, Y. (2021). Pengaruh Jarak Tanam dan Varietas Terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Jagung Manis (*Zea mays saccharata* surt). *J. Produksi Tanaman*. 9(4):237-242
- Fitrianti, Masdar, dan Astiani. (2018). Respon Pertumbuhan Dan Produksi Tanaman Terong (*Solanum melongena*) Pada Berbagai Jenis Tanah Dan Penambahan Pupuk NPK Phonska. *J. Ilmu Pertanian Universitas Al Asyariah*. 3(2):99-109.
- Haryoto. 2012. *Budidaya Terong Secara*

- Inanosa, C. M. dan A. Ali. (2019). Pengaruh Waktu Penyiangan Gulma Terhadap Pertumbuhan dan Produksi Jagung Manis (*Zea mays* L. Saccharata Strut). *J. Median*. 11(2):28-38
- Iqbal Maulana. 2021. *Budidaya Terong Ungu*. Elementa Media.
- K. A. (2020). Pengaruh Pemberian Berbagai Macam Pupuk terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Gumitir (*Tagetes erecta* L.) *J Agroteknologi Tropika*. 9(2):115-124.
- Lusiana. (2018). Tanggap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Terong Kultivar Mustang F1 Terhadap Kombinasi Jarak Tanam dan Dosis Pupuk Nitrogen. *J. Agrotektan*. 5(1):32-43.
- Marshanda, A., Riah Ate Tarigan, R., & Zamriyetti. 2024. *Budidaya Terong Ungu Secara Organik*. Tahta Media
- Murda, C.S. dan Soelistyono, R. (2019). Kajian Tinggi Bedengan dan Kerapatan Tanam Terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Terong Ungu (*Solanum melongena* L.) *J. Produksi Tanaman*. 7(4):1278–1287.
- Nata, I. N. I. B., Dharma, I. P., & Wijaya, I. *Organik*. Jakarta: Per v r Swadaya
- Pedoman Budidaya Terong*. Jakarta: Kementerian Pertanian Republik Indonesia.
- Piliang, L. dan Rahmadina. (2023). Pengaruh Pertumbuhan Terong Ungu Terhadap (*Solanum melongena* L.) Terhadap Media dan Jarak Tanam Berbeda. *Bioedusains; j. Pendidikan Biologi dan Sains*. 6(1):99-109.
- Purba T, Ningsih, H., Purwaningsih, Junaedi, A. S., Gunawan, B., Junairiah, Firgiyanto, R., & Arsi. 2021. *Tanah dan Nutrisi Tanaman*. Yayasan Kita Menulis.
- Purba, E. (2020). Pengaruh Jarak Tanam dan Kedalaman Lubah Tanam Terhadap Pertumbuhan dan Produksi Jagung Manis (*Zea mays* L. Saccharata Strut). *J. Juripol*. 3(2):116-128.
- Purnamasari, R.T. dan Pratiwi, S.H. (2020). Analisis Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Terong (*Solanum melongena* L.) Akibat Pemberian Dosis Pupuk Organik Cair Sabut Kelapa (*Cocos nucifera*) dan Pupuk Anorganik *J. Buana Sains*. 20(2):189-196.
- Rina, T., Marlia, A., & Anhar, A. (2019). Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Terong (*Solanum melongena* L.) Pada Berbagai Dosis Bahan Organik Dan Kombinasi Pupuk N, P dan K. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian*, 4(1), 100-107.
- Sriyanto, D., Astuti, P., dan Pinarangan, A.S. (2015). Pengaruh Dosis Pupuk Kandang Sapi Terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Terong Ungu dan Terong Hijau (*Solanum melongena* L.). *J. AGRIFOR*. XIV(1):1412 – 6885.
- Sulardi, T., Hakim, M.W., Hakim, M. Wasito, dan Lubis, N. 2022. *Agribisnis Budidaya Tanaman Terong Ungu*. PT Dewangga Energi Internasional.
- Wijayanti, D. 2019. *Budidaya Terong*. Bantul: Yogyakarta, Indopublika.